



INCREASING STUDENT UNDERSTANDING ON PPKN STUDY THROUGH THE DEBATE MODEL TO THE LAW MATERIALS IN CLASS VIII A SMP NEGERI 4 BANDUNG

Yatti Rosmiati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Indonesia

Correspondence: *E-mail: yattirosmiati@unpam.ac.id

ABSTRACTS

This study is Classroom Action Research (PTK – Penelitian Tindakan Kelas) aims to improve learning outcomes and activities of class VIII A students in PPKn lessons on legislative material through the application of debate model learning. The results of the pre-study obtained an average value of 55.87, complete 2 people or 5%. The results of the research that have been carried out, in the first cycle obtained an average value of 75.06 categorized as “Good” completed 22 people or 55%. After reflection, the acquisition of the average value in the second cycle increased, to 86.34 categorized as “Very Good” completed 38 people or 95%. The increase in the percentage of achievement of the KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal – Minimum Completeness Criteria) value from pretest to cycle ranged from 50%. It can be concluded that the application of the debate learning model is effectively used in the learning process of PPKn on legislative material because it can significantly increase activities, and student learning outcomes. The obstacles found in this study are requires time, extra energy, and patience from the teacher, and overall support and guidance is needed by teacher.

Keyword: Civic Education, Learning Models Debate, Legislation.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 15 Sep 2022

First Revised 02 Nov 2022

Accepted 17 Jan 2023

First Available Online 01 Feb 2023

Publication Date 01 Apr 2023

1. PENDAHULUAN

Usaha mencerdaskan kehidupan warga negara merupakan amanat konstitusi negara Indonesia. Berbagai upaya terobosan dan kebijakan baru terus dibenahi demi terwujudnya cita-cita nasional. Pendidikan merupakan sebuah produk yang dihasilkan untuk menggapai cita-cita (Nurgiansah, 2019). Dengan kata lain, untuk mewujudkan cita-cita nasional tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, akan tetapi menjadi tanggung bersama semua pihak meliputi Kepala Sekolah sebagai penentu kebijakan, Guru sebagai figur yang layak dicontoh baik sikap maupun tutur katanya sekaligus pemberi materi yang akan menjadi pengetahuan bagi siswanya, dan tugas siswa sebagai generasi penerus bangsa yang akan mengemban tanggung jawab dimasa mendatang (Nurgiansah, 2020) Selanjutnya dewasa ini kerap kali ditemukan masalah Pendidikan yang menjadi topik utama. Pendidikan di Indonesia diharapkan memiliki kualitas yang mampu bersaing di kancah Internasional serta mampu menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk membanggakan negara serta mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui bidang Pendidikan (Sujana, 2021).

Dalam proses membenteng calon warga negara yang baik, dunia pendidikan di Indonesia memiliki mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai wahana pendidikan politik, hukum dan moral bangsa Indonesia. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, seorang guru menjadi jantung yang mendetakkan dunia pendidikan. Pembelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik. Hal ini serupa dengan kutipan dari Efendi (2020) yang menyatakan bahwa *civic education* bertujuan untuk mengembangkan partisipasi yang berkualitas dan bertanggungjawab. Pelaksanaan pendidikan merupakan bagian dari salah satu usaha untuk menyiapkan peserta didik yang berorientasi masa depan, meningkatkan mutu kehidupan dan bermartabat.

PPKn adalah salah satu disiplin ilmu yang banyak memberi bantuan untuk kepentingan kehidupan umat manusia di dalam menyelesaikan problem-problem kehidupan sehari-hari, akan tetapi bagi kebanyakan siswa, PPKn adalah bukan yang menyenangkan, sehingga konsekuensinya rasa tidak senang pada pelajaran PPKn belum mencapai hasil yang optimal sesuai dengan target yang diharapkan (Sujana, 2021). Hal terpenting untuk mencapai cita cita nasional adalah bagaimana agar pelaksanaan pembelajaran dapat optimal dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Peningkatan kualitas pembelajaran adalah salah satu target yang harus diupayakan oleh setiap pendidik (Kusnadi et al., 2017). Dalam hal ini setiap guru harus selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensinya agar siswanya dapat bersaing di dunia luar. Proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang bermutu dan berkualitas (Putriani et al., 2017).

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari penyelesaian permasalahan yang terjadi dengan bijak. Guru harus mampu memahami beberapa hal dari peserta didik seperti kemampuan, potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian, dan kebiasaan (Nurgiansah, 2020). Pemetaan akan hal itu akan memudahkan tugas guru dalam menilai karakteristik siswanya sehingga dapat menerapkan solusi yang tepat terhadap masalah yang terjadi. Para guru di sekolah dan orang tua di rumah harus bisa untuk mendidik siswa dan putra-putrinya agar menjadi insan yang cerdas (Rochmawati, 2018). Proses pembelajaran yang mengekang kebebasan peserta didik dan menjadikan pendidik sebagai pusat pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat menjadi hal yang merugikan bagi peserta didik. Pada kenyataannya saat

ini menurut (Nurhasan, 2019) pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru saja, hasilnya siswa kurang minat mengikuti pembelajaran sehingga siswa tidak aktif didalam kelas, kebanyakan siswa banyak yang mengobrol sendiri, kurang memperhatikan guru menjelaskan materi, sehingga diakhir proses pembelajaran siswa mengalami hasil belajar yang kurang maksimal. Proses pembelajaran tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan peserta didik di masa depan. Hal tersebut dapat mengakibatkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan gagasan, pikiran, pertanyaan dengan beragam bahasa lisan dengan baik dan benar (Nisa et al., 2019).

Guru hendaknya dapat menentukan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Guru mengajak siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran, agar terwujud kondisi pembelajaran yang menyenangkan. Pada akhirnya hal itu dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Debat merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa melakukan kegiatan adu argumentasi dalam mendiskusikan suatu permasalahan. Melalui metode debat, siswa didorong untuk mengemukakan pendapatnya melalui suatu perdebatan antar kelompok diskusi, yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pendukung atau afirmatif, dan ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal (Nurdin, 2016). Setiap perdebatan menuntut seseorang pada pemahaman yang lebih baik mengenai sudut pandang lawan bicaranya dan sudut pandangnya sendiri (Kurniawan, 2021). Sesuai dengan pemaparan di atas, debat bukan hanya tentang pertengkaran atau adu pendapat yang tidak memiliki hasil. Debat juga dapat memberi ilmu baru bagi setiap pihak, baik pihak pro maupun kontra (Sujana, 2021).

Proses kegiatan pembelajaran di kelas VIIIA terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) seringkali pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu metode ceramah dimana siswa diminta untuk diam, dengar, catat dan menghafal, sehingga suasana belajar menjadi monoton dan pembelajaran menjadi kurang menarik bagi peserta didik. Di SMP Negeri 4 Bandung proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) guru menggunakan metode pembelajaran ceramah dan kurang bervariasi, sehingga ketika peserta didik belajar menjadi bosan, dan pasif.

Hasil prapenelitian yang dilakukan melalui pretes, belajar siswa rata-rata hanya mencapai 55,87 terkategori "Kurang dan hanya 2 orang siswa atau 5% yang mencapai nilai KKM. 38 orang siswa atau 95% tidak mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Di mana nilai KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas VIII A yaitu 75.

Salah satu cara untuk memperbaiki hasil belajar ini dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Perbaikan ini dilakukan pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) pada materi perundang-undangan dimana pembelajaran dengan model pembelajaran debat. Diharapkan dengan memilih model pembelajaran debat ini dapat memberikan perubahan suasana belajar, dan hasil belajar. Selain itu model pembelajaran debat dapat memberikan penalaran kritis terhadap peserta didik yaitu salah satunya dimana peserta didik dapat memberikan pendapat, argument sesuai dengan masalah yang ada, disertai dengan bebrapa sudut pandang yang mereka ketahui.

Rumusan masalah yang penting untuk diteliti yakni sebagai berikut: Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Bandung terhadap mata pelajaran Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada materi pokok Perundang-undangan melalui penerapan model debat? Bagaimanakah motivasi siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Bandung terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada materi pokok Perundang-undangan dengan Penerapan model debat?

Dikutip dari [Simarmata dan Sulastri \(2018\)](#), debat merupakan suatu argumen untuk menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung atau afirmatif, dan ditolak atau disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal atau negatif. Ketika kita berbicara tentang bentuk bahasa, yang kita maksud adalah kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan lain-lain, yang diucapkan dan ditulis ([Swarniti, 2019](#)). Seperti diungkapkan dalam penelitian [Ramdani \(2017\)](#), bahwa dengan metode debat ini dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat menghilangkan aktifitas yang kurang produktif. Siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran dan tidak menjadi bosan. Selain itu yang terpenting dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga akhirnya hal itu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Diharapkan metode debat juga dapat membantu siswa memahami materi yang abstrak seperti yang peneliti lakukan. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini menggambarkan dan menceritakan bagaimana kegiatan belajar dan hasil belajar dari model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran debat pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII A di SMP Negeri 4 Bandung.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau disebut *Classroom Action Research*. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru atau pengajar dalam kelas sendiri sehingga hasil belajar siswa meningkat. Metode tersebut dipandang relevan digunakan dalam penelitian di dalam kelas untuk mencapai hasil yang optimal dan mencapai ketuntasan belajar (KKM) yang ditentukan oleh sekolah, mengapa di tentukan nilai KKM, untuk memudahkan guru dalam menentukan nilai minimal setiap peserta didik. Sehingga setiap peserta didik dapat diketahui apakah tuntas atau tidak tuntas dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). Dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran dapat menggunkan penelitian berupa penelitian siklus. Setiap siklus terdiri atas empat langkah yakni: 1) perencanaan tindakan (*planning*), 2) pelaksanaan (*action*), 3) observasi (*observation*), 4) refleksi (*reflection*).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Bandung pada semester 1 tahun pelajaran 2018-2019. Dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, pada bulan Juli 2018 sampai dengan bulan September 2018. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A terdiri atas 40 orang peserta didik dengan laki-laki terdiri atas 14 orang dan perempuan terdiri atas 26 orang. Setiap siklus meliputi empat tahap yakni sebagai berikut: 1) perencanaan tindakan (*planning*), 2) pelaksanaan (*action*), 3) observasi (*observation*), 4) refleksi (*reflection*) dan perbaikan-perbaikan. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan, dengan durasi 120 menit untuk setiap pertemuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL PENELITIAN

Proses pembelajaran melalui model debat dalam mata pelajaran PKn terhadap materi perundang-undangan pelaksanaannya berjalan lancar. Proses pembelajaran berpusat pada aktivitas dan kerjasama siswa. Selama proses pembelajaran pada *siklus ke-1*, aktivitas interaktif belajar para siswa menunjukkan pola interaktif kepada berbagai arah sesuai dengan prinsip model debat. Para siswa melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah direncanakan. Menyimak terhadap penjelasan guru, melaksanakan diskusi/debat dengan baik. Para siswa melaksanakan tugas sesuai dengan tugasnya masing-masing. Para siswa berantusias mengikuti proses pembelajaran, karena para siswa diberi keleluasan untuk beraktivitas, bertanya atau menjawab semua masalah yang dihadapi dalam belajarnya melalui debat atau diskusi kelompok. Peserta didik lebih antusias, belajar menyampaikan pendapat dan argumennya, tentunya argument yang disampaikan di sertai dengan paradigma yang logis sesuai dengan masalah yang ada, dan bagaimana memecahkan dan menyelesaikan masalah tersebut.

Proses pembelajaran pada *siklus ke-2*, segala masalah yang dihadapi dalam pembelajarannya lebih terfokus pada penyelesaian masalah melalui debat/diskusi kelompok. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar sebelum dan hasil belajar sesudah proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Bandung, menunjukkan adanya kemajuan prestasi hasil belajar yang baik. Dapat dilihat bahwa perolehan rata-rata hasil nilai pretes/pratindakan atau kemampuan awal siswa adalah 55,87 terkategori "Kurang", siswa yang tuntas hanya 2 orang atau 5%. Perolehan rata-rata hasil nilai *siklus ke-1* terhadap meningkat menjadi 75,06 terkategori "Baik", siswa yang tuntas terdapat 22 orang atau 55%. perolehan rata-rata hasil nilai *siklus ke-2* meningkat lagi menjadi 86,34 terkategori "Sangat Baik", siswa yang tuntas 38 orang atau 95%.

3.2. PEMBAHASAN

Data tersebut di atas memmjukan bahwa proses pembelajaran melalui pendekatan model debat sangat efektif digunakan dalam pembelajaran PPKn pada materi perundang - undangan. Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan nilai rata-rata sebelum tindakan dan perolehan nilai rata-rata setelah Tindakan siklus ke-1 dan siklus ke-2. Peningkatan perolehan nilai rata-rata pratindakan, ke perolehan nilai rata-rata di siklus ke-1 19,19. Dan peningkatan perolehan nilai rata-rata dari siklus ke-1 ke siklus ke-2 berkisar 11,28. Peningkatan pencapaian nilai KKM dari pratindakan siklus ke-1 berkisar 50%. Peningkatan pencapaian nilai KKM dari siklus ke-1 ke siklus ke-2 berkisar 40%.

Berbagai upaya guru untuk melakukan perbaikan belajar akhirnya di siklus kedua proses pembelajaran mulai bermakna, para peserta didik mulai aktif mengikuti pelajaran dengan sungguh sungguh, dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Dengan bimbingan guru, akhirnya semua permasalahan yang muncul di setiap kelompok diskusi debat dapat teratasi dengan baik. Dengan aktivitas belajar para siswa yang sangat baik, sangat berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar yang diharapkan. Para siswa dapat melaporkan hasil debat yang telah didiskusikan bersama kelompoknya. Aktivitas para siswa di siklus kedua sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh dari pencapaian nilai rata-rata dan pencapaian nilai KKM.

Proses pembelajaran melalui debat, dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi hasil belajar siswa secara signifikan. Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran

melalui model debat, peran guru dalam proses pembelajaran harus pemandu atau pemimpin, mengatur dan membantu para siswa dalam melaksanakan diskusi debatnya. Dalam hal ini terdapat siswa mulai aktif dalam belajar, memberikan pendapat, argumen

Sesuai dengan tujuan dan yang sudah di uraikan di atas, pendekatan pembelajaran melalui debat, dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 4 Bandung, pada mata pelajaran PPKn khususnya terhadap materi perundang-undangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengolahan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Simpulan start basit pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut belajar dengan model pembelajaran melalui debat, dapat meningkatkan hasil beelajar siswa dan aktivitas siswa pada mata pelajaran PPKn khususnya terhadap materi perundang-undangan.

Penerapan model pembelajaran melalui debat, efektif digunakan dalam pelajaran PKn khususnya terhadap materi perundang-undangan. Dapat di lihat dari hasil bahwa hasil belajar siswa siklus ke-1 di dapat nilai rata-rata 75,06 terkategori "Baik", perolehan nilai tertinggi 86 dan perolehan nilai terendah 61. Siswa yang tuntas/mencapai nilai KKM di siklus ke-1 terdapat 22 orang atau 55%, tidak tuntas/tidak mencapai nilai KKM terdapat 18 orang atau 45%. Jika dilihat hasil yang lain dengan perolehan rata-rata hasil nilai pratindakan, hasil belajar siswa meningkat poritif, yakni perolehan nilai rata-rata dari kemampuan awal siswa sebelum mererapkan model debat siswa, adalah 55.87 terkategori "Kurang", siswa yang tuntas hanya 2 orang atau 5%. Perolehan rata-rata hasil nilai siklus ke-2 meningkat lagi menjadi 86,34 terkategori "Sangat Baik", perolehan nilai tertinggi 95 dan perolehan nilai terendah 73. Siswa yang tuntas/mencapai nilai KKM di siklus ke-2 terdapat 38 orang atau 95%, dan siswa yang tidak tuntas/tidak mencapai nilai KKM hanya 2 orang atau 5%. Peningkatan perolehan nilai rata-rata pratindakan ke perolehan nilai rata-rata di siklus ke-1 berkisar 19,19.

Peningkatan perolehan nilai rata-rata dari siklus ke-1 ke siklus ke-2 berkisar 11,28. Peningkatan pencapaian nilai KKM dari pratindakan ke siklus ke-1 berkisar 50%. Peningkatan pencapaian nilai KKM dari dari siklus ke-1 ke siklus ke-2 berkisar 40%. Aktivitas siswa di siklus ke-1 yang terkategori "Baik" terdapat 57,75%, aktivitas siswa yang terkategori "Cukup" terdapat 25,75%, aktivitas siswa yang terkategori "Kurang" terdapat 16,50%. Aktivitas peserta didik di siklus ke-2, yakni aktivitas siswa yang terkategori "Baik" terdapat 80%, aktivitas siswa yang terkategori "Cukup" terdapat 17,25%, aktivitas siswa yang terkategori "Kurang" terdapat 2,75%. Mencermati peningkatan persentase aktivitas siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran melalui debat dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mata pelajaran PPKn khususnya terhadap materi perundang-undangan.

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model debat efektif digunakan pada mata pelajaran PPKn khususnya terhadap materi perundang-undangan, karena model pembelajar-an debat dapat meningkatkan aktivitas siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa VIII A SMP Negeri 4 Bandung terhadap materi perundang-undangan. Seluruh aktivitas penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, observasi atau pengevaluasian serta refleksi terhadap hasil implementasi proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn khususnya terhadap materi perundang-undangan, melalui model debat dapat diajukan beberapa saran yakni sebagai berikut. Proses pembelajaran pemahaman teori PPKn khususnya terhadap materi perundang-undangan melalui model debat, akan memberi

hasil yang signifikan, asal guru betul-betul melibatkan diri dalam kegiatan proses pembelajaran tersebut dengan tenaga ekstra untuk kegiatan belajar para siswa.

Guru senantiasa memberi perlakuan yang menyeluruh, pembimbingan, memotivasi, dorongan secara berkesinambungan. Hendaknya guru mencoba menggunakan model pembelajaran melalui debat, karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang signifikan. Model pembelajaran debat merupakan salah satu alternatif model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran PPKn khususnya terhadap materi perundang-undangan.

Pembelajaran dengan menerapkan model debat, guru hendaknya memperhatikan beberapa hal, yaitu perencanaan atau skenario pembelajaran, serta instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan model pembelajaran tersebut harus betul-betul dipahami. Sehingga menghasilkan hasil belajar yang di inginkan pada awal tujuan pembelajaran dan KKM.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, I. (2020). Pendidikan kewarganegaraan: Wahana pengembangan kompetensi warganegara dalam pengenalan partisipasi politik siswa sekolah dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 149-162.
- Kurniawan, R. (2021). Pengaruh kemampuan penalaran terhadap menganalisis isi debat pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Utara tahun pembelajaran 2020/2021. *Kontras: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 10-15.
- Kusnadi, E., Martini, E., & Nugraha, G. N. (2017). Konstruksi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2), 150–163.
- Nisa, K., Nurul, W., & Nasution, A. (2019). Pelatihan peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui perlombaan debat. *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 18-22.
- Nurdin, M. (2016). Penerapan metode debat aktif untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi mahasiswa dalam pembelajaran Konsep Dasar PKn di PGSD UPP Bone FIP UNM. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(1), 1–7.
- Nurgiansah, T. H. (2019). Pemutakhiran kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di era revolusi industri 4.0. *Prosiding Seminar Kewarganegaraan Universitas Negeri Medan*, 1, 95-102.
- Nurgiansah, T. H.. (2020). Build an attitude of nationalism students at SDN 7 Kadipaten with the method of discussion in the subject PPKn. *Jurnal Serunai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(1), 1–11.
- Nurhasan. (2019). Penerapan model pembelajaran debat aktif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pai di SMK Kartika Grati Kabupaten Pasuruan. *Journal of Islamic Education (JIE)*, 4(2), 113–129.
- Ramdani, D. (2017). Penggunaan metode pembelajaran diskusi teknik debat untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi Kelas XI

IPS 3 SMA Negeri 3 Boyolali tahun ajaran 2016/2017. *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial Antropologi*, 7(2), 49-55.

Rochmawati, N. (2018). Peran guru dan orang tua membentuk karakter jujur pada anak. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1-12.

Simarmata, M. Y., & Sulastri, S. (2018). Pengaruh keterampilan berbicara menggunakan metode debat dalam mata kuliah Berbicara Dialektik pada mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(1), 49-62.

Sujana, I. G. (2021). Peningkatan hasil belajar ppkn melalui metode debat pro dan kontra pada siswa Kelas VIIIB SMPN 3 Mengwi Kabupaten Badung tahun pelajaran 2020/2021. *Widya Accarya*, 12(1), 98-107.

Swarniti, N. W. (2019). The Translation Procedures of Bible Translation. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 5(2), 187–196.